

Pengaruh Inflasi Indonesia Dan BI Repo 7 Days Terhadap Kinerja Bank Devisa

Foreign exchange bank
performance

Sinta Listari dan Ricky Adi Pratama
¹Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor
Email : sinta.listari@ibik.ac.id

385

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation and BI 7-Day (Reverse) Repo Rate on Return On Assets(ROA). The data obtained were then entered into the Statistical Package Social Sciences (SPSS) program to carry out advanced statistical analysis. Data obtained from the financial statements of 10 banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2015 to 2019. The analysis techniques used are classical assumption tests, hypothesis testing, and others. The results obtained from the simultaneous hypothesis test (f test) show that inflation and the BI 7-Day (Reverse) Repo Rate simultaneously have an effect on Return On Assets(ROA). The results of the partial test (t test) show that inflation data has a significant negative effect on Return On Assets(ROA) and BI 7-Day (Reverse) Repo Rate data has a significant positive effect on Return On Assets(ROA). The result of the coefficient of determination with adjusted R2 shows that the predictive ability of this research data is 98.8%, meaning that the independent variables, namely Inflation and BI 7-Day (Reverse) Repo Rate affect the dependent variable, namely Return On Assets(ROA). amounting to 98.8 %

Keywords : Inflation BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Return On Assets(ROA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate terhadap Return On Assets(ROA). Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam program Statistical Package Social Sciences (SPSS) untuk melakukan analisis statistika tingkat lanjut. Data diperoleh dari laporan keuangan 10 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai 2019. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan lainnya. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dengan uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate secara simultan berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Hasil dari uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa data inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan data BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hasil uji koefisien determinasi dengan adjusted R2 menunjukkan bahwa kemampuan prediktif dari data penelitian ini adalah sebesar 98,8%, artinya variabel independen, yaitu Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate mempengaruhi variabel dependen, yaitu Return on Asset (ROA), sebesar 98,8%

Kata Kunci : Inflasi BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Return on Asset

Submitted:
MARET 2021

Accepted:
JUNI 2021

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 9 No. 2, 2021
pp. 385-400
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v9i2.765

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang Berjalannya roda perekonomian dan pembangunan mengingat sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat pengendalian kebijakan moneter. Meski menghadapi krisis keuangan global yang dampaknya semakin lama semakin meluas, kinerja perbankan sepanjang tahun 2008 relatif stabil. Meningkatnya fungsi pengawasan dan aadnya kerjasama dengan otoritas terkait perbankan yang disertai dengan peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak krisis global yang terjadi pada saat itu. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasai dan melaksanakan proses konsolidasi dengan baik yang berdampak pada hasil yang positif.

Menurut UU RI No. 10 tahun 1988 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, sertacara dan proses dalam melaksanakan kegiatan ushanya. Perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang menentukan stabilnya perekonomian di suatu negara. Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari bank Indonesia untuk dapat melkukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing (peraturan Bank Indonesia, Nomer 6/15PBI/2004). Bank Devisa adalah merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara menyeluruh.

Perkembangan jumlah uang yang beredar akan berpengaruh langsung terhadap kegiatan ekonomi dan keuangan dalam perekonomian. Dengan peran seperti ini wajar apabila bank devisa mempunyai tujuan dan diberi tanggung jawab untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai dari mata uang yang diedarkan. Inflasi dan suku bunga saling berkaitan, hal ini sering diungkapkan dalam teori ekonomi makro Inflasi merujuk pada tingkat kenaikan harga barang dan jasa sementara suku bunga di Indonesia merujuk pada tingkat suku bunga yang diatur oleh Bank Indonesia, dikenal sebagai SBI atau suku.

Inflasi disebabkan karena peningkatan permintaan untuk jenis barang/jasa tertentu dalam hal ini, peningkatan permintaan jenis barang/jasa tersebut terjadi secara menyeluruh (agregat demand) Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti meningkatnya belanja pemerintah, meningkatnya permintaan barang untuk diekspor, meningkatnya permintaan barang untuk swasta, dan ada juga inflasi yang terjadi karena meningkatnya biaya produksi. Adapun peningkatan biaya produksi disebabkan oleh kenaikan harga bahan-bahan baku, misalnya harga bahan bakar naik upah buruh naik. Dan yang terakhir adalah Inflasi yang terjadi karena uang yang beredar di masyarakat lebih banyak dibanding yang dibutuhkan. Ketika jumlah barang tetap, sedangkan uang yang beredar meningkat dua kali lipat, maka bisa terjadi kenaikan harga-harga hingga 100% Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga perlu untuk menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai sebagai dasar atau patokan umum dan swasta untuk menentukan suku bunga agar tetap likuid dan menguntungkan. Salah satu penyebab krisis yang dialami oleh Indonesia adalah inflasi yang berkepanjangan. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan.

Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, pertambahan keuntungan akan menambah keuntungan investasi di masa datang dan pada akhirnya akan mempercepat terciptanya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak negatif pada perekonomian yang selanjutnya dapat mengganggu kestabilan sosial dan politik, dampak negatif pada perekonomian diantaranya

mengurangi penanaman modal, tidak terjadinya pertumbuhan ekonomi, memperburuk distribusi pendapatan dan mengurangi daya beli masyarakat. Oleh karena itu perlu diupayakan jangan sampai masalah tersebut menjadi penghambat roda pembangunan.

Ketika suku bunga rendah, pengaruh yang timbul adalah makin banyak orang meminjam uang. Akibatnya konsumsi bertambah karena uang beredar lebih banyak, ekonomi mulai tumbuh, dan efek lanjutannya adalah inflasi naik. Dampak sebaliknya juga berlaku, jika suku bunga tinggi, peminjam uang makin sedikit. Hasilnya lebih banyak orang menahan belanja, mereka memilih menabung. Yang terjadi tingkat konsumsi turun. Inflasi pun turun.

Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan demikian suku bunga tinggi diharapkan berkurangnya jumlah uang yang beredar sehingga permintaan agregat akan berkurang dan kenaikan harga dapat di atasi.

Inflasi dan Suku Bunga mempunyai hubungan timbal balik. Suku bunga tinggi akan mengakibatkan kenaikan bunga pinjaman kredit bank yang dibutuhkan oleh peminjam dana meningkat sehingga ongkos produksi akan meningkat dan berujung pada harga jual produk yang meningkat pula, inflasi yang meningkat mengakibatkan suku bunga juga meningkat. maka penulis tertarik mengambil judul PENGARUH INFLASI INDONESIA DAN BI REPO 7 DAYS TERHADAP KINERJA BANK DEvisa (Studi Kasus Pada Bank PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank OCBC NISP Tbk, PT. Bank Permata Periode 2015-2019).

Dalam pembahasan mengenai pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Kinerja Bank Devisa, maka masalah yang diangkat pada skripsi ini, penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh tingkat Inflasi Indonesia terhadap Return On Asset (ROA)
2. Bagaimana Pengaruh BI Repo 7 Days terhadap Return On asset (ROA)
3. Bagaimana pengaruh tingkat Inflasi Indonesia dan BI Repo 7 Days terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan perumusan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat Inflasi Indonesia terhadap ROA. (2) Untuk mengetahui pengaruh BI Repo 7 Days terhadap ROA selama periode 2015-2019. (3) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi Indonesia dan BI Repo 7 Days terhadap kinerja bank devisa

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran Teoritis yang akan dibahas meliputi Pengertian Bank, Kinerja Bank, Kinerja Bank, Inflasi, Pengertian Return On Asset, BI 7-Day Repo Rate, Pengertian Bank Devisa. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta menganalisis dari variable idenpenden, dalam hal ini adalah Inflasi dan Suku Bunga terhadap variable dengan *Return On Assets* (ROA)

1. Pengaruh Inflasi terhadap (ROA)

Menurut penelitian dari Arifin Achamad Irfan (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa variable inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE.

H1: Diduga Inflasi berpengaruh positif terhadap Return On Asset(ROA)

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap (ROA)

Menurut penelitian dari Arifin Achamad Irfan (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA dan ROE.

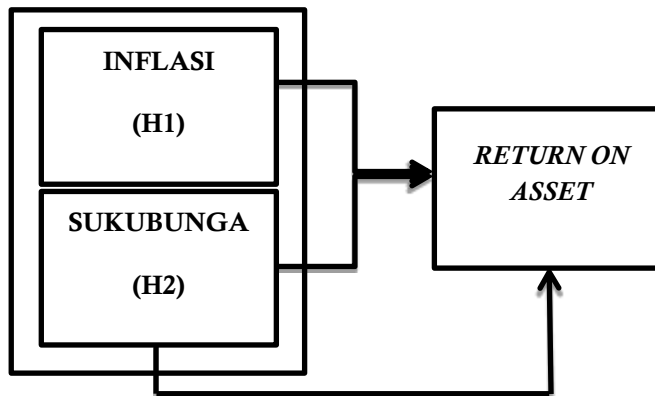
H2: Diduga Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA)

3. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap ROA

Tingkat Inflasi dan Suku bunga secara sumultan berpengaruh Secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA), Menunjukkan bahwa keuangan perbankan pemerintah berpengaruh pada rasio profitabilitas. Tingkat suku bunga mempengaruhi kinerja keuangan dan inflasi menentukan pertumbuhan sektor produksi sehingga bersama-sama akan membantu tingkat pertumbuhan ekonomi.

H3: Diduga Inflasi dan Suku Bunga signifikan secara simultan semua variabel (internal dan eksternal) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis maka gambar 1 berikut ini menyajikan kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan. Sehingga kerangka pemikiran teoritas dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank Devisa

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mendapatkan data yang akan digunakan guna keperluan penelitian. Metode yang digunakan penulisan ini adalah metode kuantitatif. Metode analisis kuantitatif memberikan gambaran mengenai suatu data.

Operasionalisasi Variabel

Setiap variable harus memiliki ciri-ciri konkrit yang dapat diamati oleh setiap orang yang melakukan riset terhadap variable yang sama agar dapat dilakukan pengukuran maka variable harus dijabarkan lebih lanjut ke dalam indicator dan pengukuran. Operasionalisasi variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variable | Indikator | Ukuran |
|--------------|----------------|--------|
| Inlasi | Inflasi | Rasio |
| Suku Bunga | BI Repo 7 Days | Rasio |
| Kinerja Bank | ROA | Rasio |

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh oleh peneliti jurnal, majalah, buku, maupun internet.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan bank devisa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari 44 perusahaan bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan bank devisa selama bulan Januari sampai dengan Bulan Desember 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling dengan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan perbankan yaitu bank yang tergolong dalam Bank Umum Devisa.
- Bank Umum Devisa yang memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan berdasarkan variable yang diteliti.

Tabel 2. Tabel Data Penelitian

| No | Kode | Nama |
|----|------|--|
| 1 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 2 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 3 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 4 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 5 | BBKP | PT Bank Bukopin Tbk |
| 6 | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 7 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| 8 | MEGA | PT Bank Mega Tbk |
| 9 | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| 10 | BNLI | Bank Permata Tbk |

(Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id))

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari informasi dari artikel, jurnal, literature terdahulu dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mempelajari dan memahami literature yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang menjadi sampel penelitian ini.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Analisa yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut. Adapun analisis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik. Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji ini dilakukan sebelum uji regresi berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan multiple linear regression.

Koefisien Determinasi (R²). Menurut Ghazali (2009:87) Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai yang lebih kecil berarti kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan penyajian secara simultan (uji F) dan pengujian secara parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang di dapatkan melalui data sekunder akan dideksripsikan melalui sebuah tabel yang menunjukkan data selama periode 2015 – 2019. Data yang di ambil adalah data dalam periode tahunan. Berikut ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan objek penelitian : Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Central Asia, Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Mega, Bank OCBC NISP, Bank Permata. Berikut ini adalah data yang telah diolah dan digunakan dalam penelitian ini:

1. Inflasi sebagai variabel X1

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh Bank Indonesia didapatkan informasi tentang perkembangan Inflasi pada Bank Indonesia tahun 2015-2019 yang dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Inflasi

| Tahun | Inflasi (%) |
|-----------|-------------|
| 2015 | 6,38 |
| 2016 | 3,53 |
| 2017 | 3,81 |
| 2018 | 3,20 |
| 2019 | 3,03 |
| RATA RATA | 3,99 |
| MAX | 6,38 |
| MIN | 3,03 |

(Sumber : www.bi.go.id (Diolah))

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat diketahui bahwa besarnya Inflasi di Indonesia, selama lima tahun mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun, seperti yang dilihat dari gambar dapat diketahui nilai inflasi tertinggi pada tahun 2015 sebesar 6.38. Sedangkan nilai Inflasi terendah pada tahun 2019 sebesar 3.03. Berikut analisis Inflasi:

Pada tahun 2015 tingkat inflasi adalah sebesar 6.38% nilai inflasi pada tahun ini adalah nilai inflasi tertinggi dari data yang sedang saya teliti.

Pada Tahun 2016 tingkat inflasi adalah sebesar 3.53% angka ini turun sangat jauh dari inflasi tahun 2015 turun sampai 2.85%.

Pada tahun 2017 tingkat inflasi adalah sebesar 3.81% inflasi tahun 2017 mengalami kenaikan 0.28% dari sebelumnya nilai inflasi tahun 2016 sebesar 3.53 menjadi 3.81 di tahun 2017.

Pada tahun 2018 tingkat inflasi adalah sebesar 3.20% angka inflasi ini kembali turun setelah mengalami kenaikan pada tahun 2017 pada saat 2018 angka inflasi sebesar 3.20% yang berarti angka inflasi tahun 2018 turun sebesar 0.61% .

Pada tahun 2019 tingkat inflasi adalah sebesar 3.03 angka inflasi ini kembali mengalami penurunan sebesar 0.17% dari yang sebelumnya 3.20% pada tahun 2018 menjadi 3.03 di tahun 2019.

2. BI 7-Day Repo Rate sebagai variabel X2

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh Bank Indonesia didapatkan informasi tentang perkembangan Inflasi pada Bank Indonesia tahun 2015-2019 yang dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Data BI 7 – Day Repo Rate

| Tahun | BI 7-Day Repo Rate (%) |
|-----------|------------------------|
| 2015 | 7,52 |
| 2016 | 5,58 |
| 2017 | 4,56 |
| 2018 | 5,10 |
| 2019 | 5,63 |
| RATA RATA | 5,68 |
| MAX | 7,52 |
| MIN | 4,56 |

(Sumber: www.bi.go.id (diolah))

Untuk BI Rate tahun 2015 Keputusan tersebut sejalan dengan upaya membawa inflasi menuju pada kisaran sasaran sebesar $4\pm 1\%$ di 2015 dan 2016. Fokus kebijakan Bank Indonesia dalam jangka pendek diarahkan pada langkah-langkah untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, di tengah masih berlanjutnya ketidakpastian perekonomian global, dengan mengoptimalkan operasi moneter baik di pasar uang Rupiah maupun pasar valuta asing

Untuk BI Repo 7 Days Tahun 2016 Kebijakan tersebut konsisten dengan upaya mengoptimalkan pemulihan ekonomi domestik dengan tetap menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Bank Indonesia memandang pelanggaran kebijakan moneter dan makroprudensial yang telah dilakukan sebelumnya dapat terus mendorong momentum pertumbuhan ekonomi domestik

Untuk BI Repo 7 Days Tahun 2017 dengan rata-rata 4.56 itu di sebabkan oleh Keputusan tersebut konsisten dengan upaya menjaga stabilitas makroekonomi dan stabilitas sistem keuangan, serta mendorong laju pemulihan ekonomi dengan tetap mempertimbangkan dinamika perekonomian global maupun domestik.

Untuk BI repo 7 Days tahun 2018 dengan rata-rata 5.04% itu di sebabkan karna Bank Indonesia meyakini bahwa tingkat suku bunga kebijakan tersebut masih konsisten dengan upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik, termasuk telah mempertimbangkan tren pergerakan suku bunga global dan untuk memperkuat Ketahanan Eksternal, Menjaga Stabilitas.

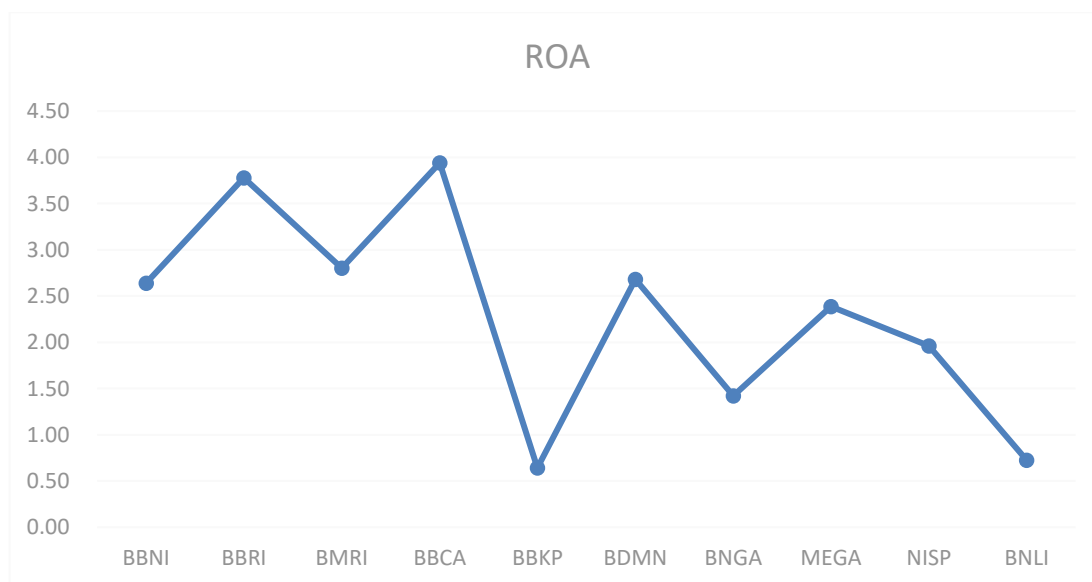
Untuk BI Repo 7 Days 2019 dengan rata-rata 5.63% itu disebabkan karna Kebijakan moneter tetap akomodatif dan konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dalam kisaran sasaran, stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah perekonomian global yang melambat.

3. *Retrun On Assets*(ROA) sebagai variabel Y

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh Bank Indonesia didapatkan informasi tentang perkembangan Inflasi pada Bank Indonesia tahun 2015-2019 yang dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 5. Data Retrun On Assets(ROA)

| No | Kode Saham | Retrun On Assets(ROA) (Y) | | | | | |
|----|------------|--|------|--------|------|------|------|
| | | Nama Perusahaan | % | % | % | % | % |
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 2,6 | 2,7 | 2,7 | 2,8 | 2,4 |
| 2 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 4,19 | 3,84 | 3,69 | 3,68 | 3,5 |
| 3 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 3,15 | 1,95 | 2,72 | 3,17 | 3,03 |
| 4 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk | 3,8 | 4 | 3,9 | 4 | 4 |
| 5 | BBKP | PT Bank Bukopin Tbk | 1,39 | 1,38 | 0,09 | 0,22 | 0,13 |
| 6 | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 1,7 | 2,5 | 3,1 | 3,1 | 3 |
| 7 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 0,47 | 1,09 | 1,7 | 1,85 | 1,99 |
| 8 | MEGA | PT Bank Mega Tbk | 1,97 | 2,36 | 2,24 | 2,47 | 2,9 |
| 9 | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk | 1,68 | 1,85 | 1,96 | 2,1 | 2,22 |
| 10 | BNLI | Bank Permata Tbk | 0,2 | (-4,9) | 0,6 | 0,8 | 1,3 |
| | | Rata Rata | 2,12 | 2,41 | 2,27 | 2,42 | 2,45 |
| | | MAX | 4,19 | 4 | 3,9 | 4 | 4 |
| | | MIN | 0,2 | 1,09 | 0,09 | 0,22 | 0,13 |



Gambar 4. Pergerakan Retrun On Assets(ROA)

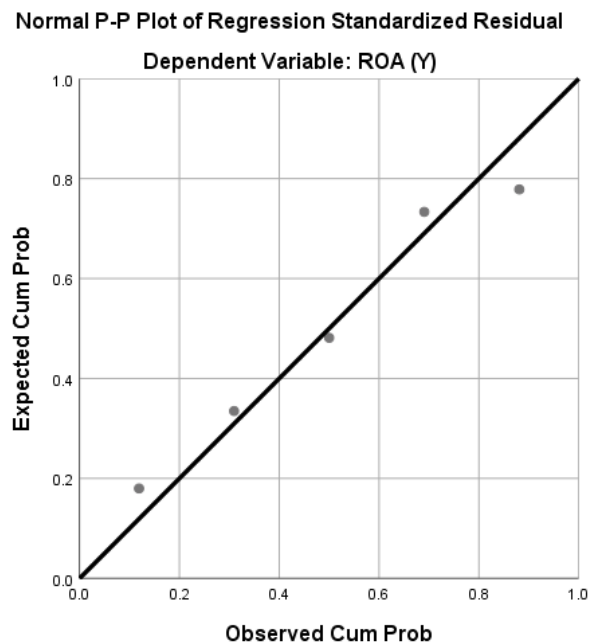
Berdasarkan tabel dan grafik dapat dilihat bahwa untuk 5 (lima) tahun terakhir tingkat persentase Return On Asset (ROA) pada 10 bank berbeda yang di teliti mengalami kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya seperti yang dilihat dari gambar dapat diketahui nilai ROA tertinggi pada bank BCA sebesar 3.94%. Sedangkan nilai ROA terendah pada bank Bukopin sebesar 0.64%. Berikut analisis Return On Asset (ROA) pada 10 bank berbeda. Kisaran periode 2015-2019 Bank BCA menghasilkan Return On Asset (ROA) dikisaran rata-rata 3.94%, hasil tersebut di dapat dari ikhtisar keuangan pada Bank BCA . Pada periode 2015-2019 Bank BCA menghasilkan Return On Asset (ROA) dikisaran rata-rata 3.94%. Hasil tersebut di dapat dari ikhtisar keuangan pada Bank BCA dan menunjukkan bahwa tingkat Return On Asset (ROA) pada Bank BCA berhasil melakukan kinerja yang solid pada periode 2015-2019 di tengah berbagai peluang dan tantangan yang di hadapi, kinerja Bank BCA tersebut ditandai dengan pertumbuhan dana pihak ketiga dan portofolio kredit, terjaganya rasio kredit bermasalah, peningkatan profitabilitas serta posisi likuiditas dan permodalan yang kokoh.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis melalui uji f dan uji t serta untuk menentukan ketepatan model, maka perlu dilakukan pengujian atas asumsi klasik.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jika residual berdistribusi normal, maka uji-t dinyatakan valid. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji normalitas P-P Plot of Regression Standardized Residual dan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.



Gambar 5. P-P Plot of Regression Standardized Residual

Grafik Normal P-P Plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar mengikuti garis lurus sehingga pola distribusi dikatakan normal.

Tabel 6. One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 5 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .01515868 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .211 |
| | Positive | .139 |
| | Negative | -.211 |
| Test Statistic | | .211 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

(Sumber : Output SPSS 25.0 for windows (data diolah))

Hasil uji normalitas kolmogorov-Smirnov pada variabel Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2 Talled) > 0,200. Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan secara keseluruhan variabel berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Apabila variabel memiliki multikolinearitas yang tinggi, maka nilai VIF-nya melebihi nilai 10.

Tabel 7. Coefficients

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| INFLASI (X1) | .291 | 3.437 |
| BI 7-DAY REPO RATE (X2) | .291 | 3.437 |

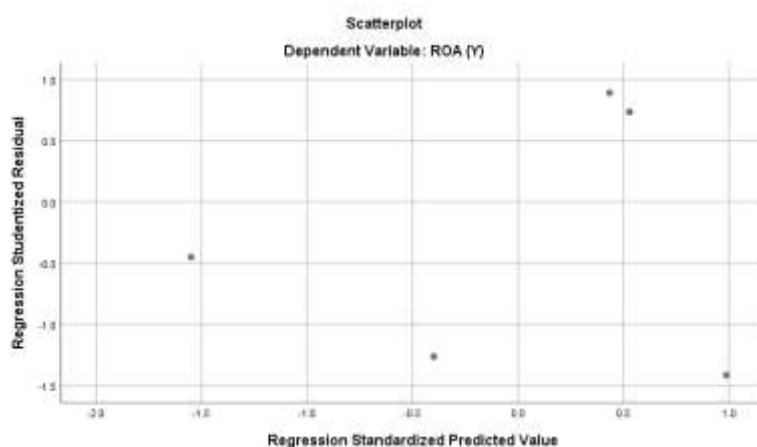
a. Dependent Variable: ROA (Y)

(Sumber : Output SPSS 25.0 for windows (data diolah))

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas bahwa nilai tolerance dari kedua variabel independen yaitu Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berada diatas nilai 0,10 dan VIF empat variabel independen berada dibawah nilai 10. Maka dapat diartikan, bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengukur apakah ada tidaknya salah satu penyimpangan asumsi klasik, dengan melihat grafik scatterplot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan SPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Menurut Ghozali (2009 : 125-126) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar 6



Gambar 6. Scatterplot

(Sumber : Output SPSS 25.0 for windows (data diolah))

Pada gambar 6 diatas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, dan tidak berkumpul di suatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pengujian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin-Watson ini dapat menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak, dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : Jika $2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 8. Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 2.779 |

- a. Predictors: (Constant), BI 7-DAY REPO RATE (X2), INFLASI (X1)
 b. Dependent Variable: ROA (Y)

(Sumber : Output SPSS 25.0 for windows (data diolah))

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, nilai Durbin-Watson pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 2,770 Karena 2,779 terletak diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini masih terjadi autokorelasi.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien determinasi semakin mendekati angka 0, hal itu menunjukkan garis regresi kurang baik. Sebaliknya, koefisien determinasi yang mendekati 1,00 maka garis regresi semakin baik karena mampu menjelaskan data aktual.

Tabel 9. Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .994 ^a | .988 | .976 | .02144 |

- a. Predictors: (Constant), BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (X2), Inflasi (X1)
 b. Dependent Variable: ROA (Y)

(Sumber : Output SPSS 25.0 for windows (data diolah))

Pada tabel 9 diatas terlihat Adjusted R Square sebesar 0,988 atau 98,8%% Maka Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate memengaruhi ROA sebesar 98,8%.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji keakuratan hubungan antara Tingkat Kebangkrutan (Variabel Dependen) dengan Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (Variabel Independen), dapat dari tabel berikut :

Tabel 10. Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.501 | .062 | | 40.572 | .001 |
| | INFLASI (X1) | -.145 | .015 | -1.435 | -9.987 | .010 |
| | BI 7-DAY REPO RATE (X2) | .072 | .018 | .585 | 4.068 | .055 |

- a. Dependent Variable: ROA (Y)

(Sumber : Output SPSS 25.0 for windows (data diolah))

Berdasarkan hasil dari coefficientsa diatas, maka model hubungan ROA Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut :

| |
|--|
| $ROA = 2,501 + (-0,145) \text{ Inflasi} + 0,072 \text{ BI 7-Day (Reverse) Repo Rate} + \text{error}$ |
|--|

Keterangan :

ROA = Y

Inflasi = X1

BI 7-Day (Reverse) Repo Rate = X2

Berdasarkan model regresi dari tabel 4.8 diatas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi berganda diatas diketahui mempunyai kostanta sebesar 2,501. Hal ini menunjukan bahwa jika semua variabel independen diasumsikan dengan nol, maka variabel dependen yaitu ROA naik sebesar 2,501.
2. Koefisien variabel Inflasi = -0,145 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Inflasi sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -0,145%. (Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).
3. Koefisien variabel BI 7-Day (Reverse) Repo Rate = 0,072 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,072%. (Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap)

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara dependen yaitu ROA terhadap variabel independen yaitu Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Anova

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .076 | 2 | .038 | 82.252 | .012 ^b |
| | Residual | .001 | 2 | .000 | | |
| | Total | .077 | 4 | | | |
| a. Dependent Variable: ROA (Y) | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), BI 7-DAY REPO RATE (X2), INFLASI (X1) | | | | | | |

(Sumber : Output SPSS 25.0 for windows (data diolah))

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,012 dengan nilai F-hitung sebesar 82,252 . Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh secara simultan terhadap ROA sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Uji Parsial (Uji T)

Uji-t dilakukan untuk menunjukan pengaruh variabel independen yaitu Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate secara parsial/ individu dalam menerangkan variabel dependen yaitu Return on Asset (ROA).

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.

Tabel 12. Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.501 | .062 | | 40.572 | .001 |
| | INFLASI (X1) | -.145 | .015 | -1.435 | -9.987 | .010 |
| | BI 7-DAY REPO RATE (X2) | .072 | .018 | .585 | 4.068 | .055 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

(Sumber : Output SPSS 25.0 for windows (data diolah))

Hasil uji statistik pada tabel 12 diatas, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama : Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Retrun On Assets*(ROA)

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlihat pada tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,145. Hasil estimasi variabel Inflasi atas t hitung sebesar -9,987 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,001. Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa nilai variabel Inflasi berpengaruh (signifikansi) terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas membuktikan bahwa dalam penelitian ini Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis pertama diterima. Berdasarkan penjelasan diatas membuktikan bahwa dalam penelitian ini Inflasi berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis pertama bisa diterima. Inflasi berpengaruh nyata terhadap ROA dengan tanda negatif.

2. Uji Hipotesis Kedua : BI 7-Day (Reverse) Repo Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Retrun On Assets*(ROA)

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlihat pada tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,072. Hasil estimasi variabel BI 7-Day (Reverse) Repo Rate atas t hitung sebesar 4,068 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,055. Nilai signifikansi sebesar 0,055 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa nilai variabel BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh (signifikansi) terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas membuktikan bahwa dalam penelitian ini BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis pertama ditolak. Berdasarkan penjelasan diatas membuktikan bahwa dalam penelitian ini BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis pertama bisa diterima. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh nyata terhadap ROA dengan tanda positif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dibab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini, yaitu

1. Inflasi berpengaruh nyata terhadap Return on Asset (ROA) dengan tanda negatif.
2. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh nyata terhadap Return on Asset (ROA) dengan tanda positif.
3. Inflasi dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ghozali, I. 2009. Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Kedua. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- [2] PT. Bank Permata,Tbk. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (Tersedia pada <https://www.permatabank.com/>) (diakses pada tanggal 13 Juli 2020)
- [3] PT. Bank OCBC NISP,Tbk. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (Tersedia pada <https://www.ocbcnisp.com/>) (diakses pada tanggal 13 Juli 2020)
- [4] PT. Bank Mega,Tbk.Laporan Keuangan Publikasi Bank. (Tersedia pada <https://www.bankmega.com/>) (diakses pada tanggal 13 Juli 2020)
- [5] PT. Bank CIMB Niaga, Tbk. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (Tersedia pada <https://www.cimbniaga.co.id/>) (diakses pada tanggal 13 Juli 2020)
- [6] PT. Bank Danamon,Tbk. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (Tersedia pada <https://www.danamon.co.id>) (diakses pada tanggal 13 Juli 2020)
- [7] PT. Bank Bukopin,Tbk. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (Tersedia pada <https://www.bukopin.co.id/>) (diakses pada tanggal 13 Juli 2020)
- [8] PT. Bank Central Asia,Tbk. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (Tersedia pada <https://www.bca.co.id>) (diakses pada tanggal 13 Juli 2020)
- [9] PT. Bank Mandiri,Tbk. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (Tersedia pada <https://www.bankmandiri.co.id/>) (diakses pada tanggal 13 Juli 2020)
- [10] PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (Tersedia pada <https://bri.co.id/>) (diakses pada tanggal 13 Juli 2020)
- [11] PT. Bank Negara Indonesia,Tbk. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (Tersedia pada www.bni.co.id/) (diakses pada tanggal 13 Juli 2020)
- [12] Bank Indonesia. Pengenalan Inflasi. (Tersedia pada <https://www.bi.go.id/>). (diakses pada tanggal 13 juli 2020)
- [13] Bank Indonesia. Penjelasan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate. (Tersedia pada <https://www.bi.go.id/>). (diakses pada tanggal 13 juli 2020)
- [14] Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.(Tersedia pada <https://www.bi.go.id/>). (diakses pada tanggal 13 juli 2020)
- [15] Bank Indonesia. Data Inflasi. (Tersedia pada <https://www.bi.go.id/>). (diakses pada tanggal 13 juli 2020)
- [16] Bank Indonesia. Data BI 7-Day(Reverse) Repo Rate. (Tersedia pada <https://www.bi.go.id/>). (diakses pada tanggal 13 juli 2020)
- [17] Pengertian Bank Devisa. (Tersedia pada https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_devisa). (diakses pada tanggal 13 juli 2020)
- [18] Neni Supriyanti. 2012. Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan
- [19] Riyanto, Bambang (2010), Dasardasar pembelian perusahaan, Jakarta.
- [20] Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Prenada Media Group, Jakarta.
- [21] Sedarmayanti.2011.Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pengawal Nerger iSipil (Cetakankelima). PT. Refika Aditama, Bandung.
- [22] Sukirno, Sadono. 2011. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi 3. Jakarta: RajaGrafindo Persada (Rajawali Perss).
- [23] Samryn. 2012. Akuntansi Manajemen. Jakarta:Prenada Media Group.
- [24] Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUS.
- [25] Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, Tentang Perbankan.